

Pengaruh Pengungkapan Digitalisasi Sistem Akuntansi dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Teknologi dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening

Florentina Erika¹⁾, Nina Febriana Dosinta²⁾, Vitriyan Espi³⁾

^{1,2,3)} Universitas Tanjungpura, Indonesia

b1031231044@student.untan.ac.id, nina.febriana.d@ekonomi.untan.ac.id,

vitriyanespa@accounting.untan.ac.id

*Corresponding Author

Submitted: Jul 13, 2026

Accepted: Jul 30, 2026

Published: Oct 1, 2026

ABSTRACT

Digital transformation has encouraged companies to disclose the utilization of accounting system digitalization and intellectual capital to improve financial performance and firm value. However, empirical evidence regarding these relationships remains inconsistent. This study examines the effect of accounting system digitalization disclosure and intellectual capital on firm value with financial performance as an intervening variable. Using panel data regression, this study analyzes 68 firm-year observations from 17 technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022–2025 selected through purposive sampling. Accounting system digitalization disclosure was measured using a content analysis-based disclosure index, intellectual capital using VAICTM, financial performance using ROA, and firm value using PBV. The results indicate that accounting system digitalization disclosure and intellectual capital do not significantly affect financial performance or firm value. Financial performance has a significant negative effect on firm value but does not mediate the relationships between accounting system digitalization disclosure, intellectual capital, and firm value. These findings indicate that disclosure of accounting system digitalization and intellectual capital has not yet become a signal sufficiently valued by investors and highlight the importance of distinguishing digitalization disclosure from its actual implementation in future studies.

Keywords: Accounting System Digitalization Disclosure; Financial Performance; Firm Value; Intellectual Capital; Technology Sector.

PENDAHULUAN

Perkembangan transformasi digital telah mendorong perusahaan mengadopsi berbagai teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional, kualitas informasi, dan pengambilan keputusan. Dalam sistem akuntansi, transformasi tersebut diwujudkan melalui pemanfaatan teknologi seperti *Enterprise Resource Planning (ERP)*, *cloud computing*, dan *artificial intelligence* yang mendukung proses pencatatan, pelaporan, serta pengendalian informasi keuangan secara lebih efektif (Ratmono, Frendy, & Zuhrohtun, 2023; Verhoef dkk., 2021; Vial, 2019). Selain meningkatkan efisiensi, digitalisasi juga diharapkan mampu memperkuat transparansi perusahaan dan menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan. Pengungkapan mengenai digitalisasi sistem akuntansi juga menjadi salah satu bentuk transparansi perusahaan dalam menyampaikan perkembangan transformasi digital kepada investor dan pemangku kepentingan. Informasi tersebut tidak hanya menggambarkan adopsi teknologi, tetapi juga menunjukkan komitmen perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, dan efisiensi proses bisnis. Oleh karena itu, pengungkapan digitalisasi dipandang semakin penting sebagai bagian dari penyampaian informasi nonkeuangan yang dapat mendukung pengambilan keputusan

investor (Verhoef dkk., 2021; Vial, 2019). Meskipun demikian, peningkatan digitalisasi belum tentu secara langsung meningkatkan kinerja keuangan maupun nilai perusahaan. Pada perusahaan sektor teknologi, investasi digital sering kali membutuhkan biaya yang besar serta waktu implementasi yang relatif panjang sehingga manfaat ekonominya belum segera tercermin dalam profitabilitas maupun penilaian investor. Oleh karena itu, hubungan antara digitalisasi dan nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam pada penelitian sebelumnya (Al-Okaily, 2025; Gonçalves, Da Silva, & Ferreira, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh digitalisasi maupun *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Sebagian penelitian menemukan adanya pengaruh positif, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Inkonsistensi tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor teknologi di Indonesia. Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, penelitian ini menawarkan kontribusi dengan menguji pengungkapan digitalisasi sistem akuntansi, bukan tingkat implementasinya, sebagai representasi transparansi digital perusahaan. Selain itu, penelitian ini menempatkan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* untuk menjelaskan mekanisme hubungan antara pengungkapan digitalisasi, *intellectual capital*, dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Pengungkapan Digitalisasi Sistem Akuntansi dan Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

STUDI LITERATUR

Signaling Theory

Signaling theory menjelaskan bahwa perusahaan menyampaikan informasi kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi dan membentuk persepsi terhadap prospek perusahaan (Spence, 1973). Dalam penelitian ini, pengungkapan digitalisasi sistem akuntansi dipandang sebagai sinyal mengenai komitmen perusahaan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung efektivitas proses bisnis. Informasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor apabila dianggap relevan dan mencerminkan prospek perusahaan (Al-Okaily, 2025; Gonçalves dkk., 2022).

Resource-Based View (RBV)

Resource-Based View (RBV) menyatakan bahwa sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Barney, 1991). Penelitian ini memandang pengungkapan digitalisasi sistem akuntansi serta *intellectual capital* sebagai representasi kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya strategis berbasis teknologi dan pengetahuan guna meningkatkan penciptaan nilai perusahaan, efisiensi operasional, dan kualitas informasi. Kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dengan kapasitas organisasi merupakan komponen krusial dalam meningkatkan kinerja bisnis, sebagaimana ditunjukkan oleh perkembangan dalam transformasi digital (Pulic, 2004; Ratmono dkk., 2023).

Pengungkapan Digitalisasi Sistem Akuntansi

Pengungkapan Digitalisasi Sistem Akuntansi merupakan informasi yang disampaikan perusahaan mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam sistem akuntansi melalui *annual report*. Dalam penelitian ini, pengungkapan diukur menggunakan *content analysis* berdasarkan lima indikator, yaitu *Enterprise Resource Planning (ERP)*, *cloud computing*, *artificial intelligence*, integrasi sistem informasi, dan otomatisasi akuntansi (Ratmono dkk., 2023; Verhoef dkk., 2021; Vial, 2019). Dalam penelitian ini, pemberian skor 1 apabila indikator diungkapkan dan skor 0 apabila tidak diungkapkan sehingga menghasilkan indeks pengungkapan digitalisasi sistem akuntansi sebagai berikut:

$$DSA = \sum_{i=1}^5 X_i$$

Keterangan:

DSA = Skor Pengungkapan Digitalisasi Sistem Akuntansi

X_i = Skor masing-masing indikator

1 = indikator diungkapkan

0 = indikator tidak diungkapkan

Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan sumber daya tidak berwujud yang mencerminkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai melalui modal manusia, modal struktural, dan modal yang digunakan dalam aktivitas bisnis. Penelitian ini mengukur *Intellectual capital* menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)* yang dikembangkan oleh (Pulic, 2004). Perhitungan VAIC dirumuskan sebagai berikut:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan menggunakan *Return on Assets (ROA)* karena mampu menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset (Brigham, Eugene F., 2022; Khoiroh, Puspitasari, & Utomo, 2024). ROA dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = (\text{Laba Bersih})/(\text{Total Aset})$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan yang tercermin melalui harga pasar saham. Penelitian ini menggunakan *Price to Book Value (PBV)* sebagai proksi nilai perusahaan karena mampu menggambarkan penilaian pasar terhadap nilai buku perusahaan (Brigham, Eugene F., 2022; Khoiroh dkk., 2024). PBV dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = (\text{Harga Saham})/(\text{Nilai Buku per Saham})$$

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh pengungkapan digitalisasi sistem akuntansi dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan maupun nilai perusahaan. Beberapa penelitian menemukan bahwa pengungkapan digitalisasi sistem akuntansi dan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan (Al-Okaily, 2025; Gani, 2022; Gonçalves dkk., 2022; Ratmono dkk., 2023). Inkonsistensi tersebut menunjukkan masih terdapat *research gap*, khususnya pada perusahaan sektor teknologi di Indonesia. Berdasarkan *Resource-Based View (RBV)*, pengungkapan digitalisasi sistem akuntansi dan *intellectual capital* merupakan sumber daya strategis yang berpotensi meningkatkan efisiensi operasional dan menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan (Barney, 1991; Pulic, 2004). Sementara itu, *Signaling Theory* menjelaskan bahwa pengungkapan informasi mengenai digitalisasi sistem akuntansi dan kinerja perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai prospek perusahaan (Gonçalves dkk., 2022; Spence, 1973). Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Pengungkapan Digitalisasi Sistem Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

H2: Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

H3: Pengungkapan Digitalisasi Sistem Akuntansi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H4: Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H5: Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H6: Kinerja Keuangan memediasi pengaruh Pengungkapan Digitalisasi Sistem Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan.

H7: Kinerja Keuangan memediasi pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh digitalisasi sistem akuntansi dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 17 perusahaan (68 observasi). Data sekunder berupa *annual report*, laporan keuangan, dan harga saham diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan perusahaan.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran/Rumus	Skala	Proksi	Sumber
Pengungkapan Digitalisasi Sistem Akuntansi (X1)	Tingkat pengungkapan informasi mengenai digitalisasi sistem akuntansi perusahaan dalam annual report yang diukur melalui content analysis berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.	1. Enterprise Resource Planning (ERP) 2. Cloud Computing 3. Artificial Intelligence (AI) 4. Integrasi Sistem Informasi 5. Otomatisasi Akuntansi	<i>Content Analysis (Binary Scoring)</i> 1 = indikator diungkapkan 0 = indikator tidak diungkapkan $DSA = \sum_{i=1}^5 X_i$	Rasio	Skor Pengungkapan Digitalisasi Sistem Akuntansi (0–5)	(Ratmono dkk., 2023; Verhoef dkk., 2021; Vial, 2019)
Intellectual Capital (X2)	Kemampuan perusahaan menciptakan nilai tambah melalui pemanfaatan modal fisik, modal manusia, dan modal struktural.	1. Value Added Capital Employed (VACA) 2. Value Added Human Capital (VAHU) 3. Structural Capital Value	$VAIC = VACA + VAHU + STVA$	Rasio	VAIC™	(Pulic, 2004)

		Added (STVA)					
Kinerja Keuangan (Z)	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki selama periode tertentu.	Return on Assets (ROA)	ROA = Laba Bersih / Total Aset	Rasio	ROA		(Brigham, Eugene F., 2022; Khoiroh dkk., 2024)
Nilai Perusahaan (Y)	Persepsi investor terhadap nilai perusahaan yang tercermin melalui harga pasar saham dibandingkan nilai bukunya.	Price to Book Value (PBV)	PBV = Harga Saham / Nilai Buku per Saham	Rasio	PBV		(Brigham, Eugene F., 2022; Khoiroh dkk., 2024)

Sumber: Diolah penulis berdasarkan (Khoiroh dkk., 2024; Pulic, 2004; Ratmono dkk., 2023; Verhoef dkk., 2021; Vial, 2019).

Tabel 2. Coding Sheet Pengungkapan Digitalisasi Sistem Akuntansi

No	Indikator	Definisi Operasional	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Enterprise Resource Planning (ERP)	Perusahaan mengungkapkan penggunaan sistem ERP yang mengintegrasikan proses bisnis, akuntansi, keuangan, maupun operasional perusahaan.	Diungkapkan secara eksplisit dalam <i>annual report</i>	1
			Tidak diungkapkan dalam <i>annual report</i>	0
2.	Cloud Computing	Perusahaan mengungkapkan penggunaan teknologi <i>cloud computing</i> atau <i>cloud accounting</i> dalam pengelolaan data maupun sistem informasi akuntansi.	Diungkapkan secara eksplisit dalam <i>annual report</i>	1
			Tidak diungkapkan dalam <i>annual report</i>	0
3.	Artificial Intelligence (AI)	Perusahaan mengungkapkan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) untuk mendukung proses bisnis, analisis data, pengambilan keputusan, atau sistem akuntansi.	Diungkapkan secara eksplisit dalam <i>annual report</i>	1
			Tidak diungkapkan dalam <i>annual report</i>	0

4.	Integrasi Sistem Informasi	Perusahaan mengungkapkan adanya integrasi antar sistem informasi yang mendukung proses operasional, pelaporan keuangan, dan sistem akuntansi.	Diungkapkan secara eksplisit dalam <i>annual report</i>	1
			Tidak diungkapkan dalam <i>annual report</i>	0
5.	Otomatisasi Proses Akuntansi	Perusahaan mengungkapkan penerapan otomatisasi pada proses pencatatan, pengolahan transaksi, maupun penyusunan laporan keuangan.	Diungkapkan secara eksplisit dalam <i>annual report</i>	1
			Tidak diungkapkan dalam <i>annual report</i>	0

Sumber: Disusun penulis berdasarkan konsep *digital accounting*, *accounting information systems*, dan *digital transformation* (Ratmono dkk., 2023; Verhoef dkk., 2021; Vial, 2019).

Teknik *content analysis* yang diterapkan pada *annual report* perusahaan digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan digitalisasi sistem akuntansi. Metode penilaian biner digunakan untuk pengukuran ini. Jika suatu indikator digitalisasi sistem akuntansi diungkapkan, maka diberikan skor 1, sedangkan jika tidak, diberikan skor 0. Dengan demikian, variabel ini menilai tingkat pengungkapan digitalisasi sistem akuntansi, bukan tingkat integrasi teknologi digital dalam kegiatan operasional sehari-hari perusahaan. Tahapan dalam prosedur analisis konten meliputi pencarian informasi mengenai setiap indikator pengungkapan digitalisasi sistem akuntansi dalam *annual report*, pendokumentasian hasil pada lembar pengodean, serta pemberian skor berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penggunaan lembar pengodean bertujuan untuk menjamin keseragaman dalam prosedur evaluasi, sehingga seluruh perusahaan dinilai menggunakan metrik dan standar yang sama. Sebelum analisis regresi dilakukan, data diperiksa menggunakan *boxplot* untuk mengidentifikasi *outlier*. Observasi ekstrem pada PBV, ROA, dan VAIC ditangani menggunakan *winsorizing* persentil pertama sehingga jumlah observasi tetap 68. Analisis dilakukan menggunakan EViews 14 melalui regresi data panel, uji asumsi klasik, uji F, uji t, *Adjusted R²*, dan *Sobel Test*. Variabel kontrol tidak disertakan dalam analisis karena model penelitian berfokus pada pengkajian interaksi antarvariabel penting, sesuai dengan kerangka konseptual penelitian. Sejalan dengan tujuan penelitian, strategi ini dipilih untuk memungkinkan pemeriksaan langsung terhadap hubungan di antara faktor-faktor penting tersebut.

HASIL

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Obs
ROA	0.053779	0.062182	0.304391	-0.322461	0.086593	68
VAIC	0.155158	3.806656	21.934000	-137.499900	24.112970	68
Digitalisasi	2.220588	2.000000	4.000000	0.000000	1.048746	68
PBV	2.557855	1.489383	11.986470	0.095874	2.723169	68

Sumber: Hasil olah data menggunakan EViews 14 (2026)

Tabel 3 menyajikan hasil statistik deskriptif seluruh variabel penelitian. Variabel ROA, *Intellectual Capital* (VAIC), Pengungkapan Digitalisasi Sistem Akuntansi, dan PBV menunjukkan variasi nilai yang mencerminkan karakteristik masing-masing perusahaan. Tingkat Pengungkapan Digitalisasi Sistem Akuntansi memiliki rata-rata sebesar 2.220588 dari lima indikator yang digunakan, yang menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan perusahaan sektor teknologi masih berada pada kategori moderat. Secara keseluruhan, variasi data pada setiap variabel menunjukkan bahwa data layak digunakan dalam analisis regresi data panel.

Tabel 4. Hasil Pemilihan Model Data Panel

Persamaan	Chow Test	LM	Hausman Test	Model Terpilih
Persamaan 1 (ROA)	0,7271	0,3750	-	Common Effect Model (CEM)
Persamaan 2 (PBV)	0,0000	-	0,7331	Random Effect Model (REM)

Sumber: Hasil olah data Eviews 14 (2026)

Berdasarkan Tabel 4, Persamaan 1 menggunakan Common Effect Model (CEM), sedangkan Persamaan 2 menggunakan Random Effect Model (REM). Pemilihan model tersebut didasarkan pada hasil uji Chow, Lagrange Multiplier, dan Hausman sehingga model yang digunakan telah sesuai dengan karakteristik data panel pada masing-masing persamaan.

Uji Normalitas

Uji normalitas menunjukkan bahwa residual belum berdistribusi normal. Namun, berdasarkan Central Limit Theorem, jumlah observasi sebanyak 68 telah memenuhi ukuran sampel yang memadai sehingga penyimpangan normalitas tidak memengaruhi validitas estimasi model. Oleh karena itu, analisis regresi data panel tetap dapat dilanjutkan (Alejo, Galvao, Montes-Rojas, & Sosa-Escudero, 2015).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Pengungkapan Digitalisasi Sistem Akuntansi	Intellectual Capital (VAIC)
Digitalisasi Sistem Akuntansi	1,000000	0,131552
Intellectual Capital (VAIC)	0,131552	0,000000

Sumber: Hasil Output Eviews 14

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5, menunjukkan seluruh koefisien korelasi berada di bawah 0,90 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Statistik	Nilai	Probabilitas
Likelihood Ratio	116.5448	0.0000
Restricted Log Likelihood	73.16588	-
Unrestricted Log Likelihood	131.4383	-

Sumber: Hasil Output Eviews 14

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 6 menunjukkan adanya heteroskedastisitas pada Persamaan 1. Meskipun demikian, model regresi tetap digunakan sesuai hasil pemilihan model data panel. Oleh karena itu, interpretasi hasil penelitian lebih difokuskan pada arah dan signifikansi koefisien regresi dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan statistik Durbin–Watson. Hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin–Watson pada Persamaan 1 sebesar 1.408139 dan Persamaan 2 sebesar 1,429548. Nilai tersebut berada di sekitar angka 2 sehingga model tidak menunjukkan adanya autokorelasi yang signifikan (Cao & Su, 2025).

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Data Panel (Persamaan 1)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.029767	0.024274	1.226285	0.2245
Digitalisasi	0.010755	0.009916	1.084593	0.2821
VAIC	0.000833	0.000431	1.930530	0.0579

Sumber: Hasil Output Eviews 14

Berdasarkan Tabel 7, pengungkapan digitalisasi sistem akuntansi dan *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Meskipun kedua variabel memiliki koefisien positif, nilai probabilitas masing-masing melebihi tingkat signifikansi 5%, sehingga H1 dan H2 tidak didukung.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Data Panel (Persamaan 2)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.418552	0.830008	2.913891	0.0049
Digitalisasi	0.239733	0.275442	0.870357	0.3874
VAIC	0.010979	0.013136	0.835828	0.4064
ROA	-7.340148	2.860940	-2.565642	0,0127

Sumber: Hasil Output Eviews 14

Berdasarkan Tabel 8, pengungkapan digitalisasi sistem akuntansi dan *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, kinerja keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hanya H5 yang didukung pada persamaan ini.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²) dan Uji Simultan (Uji F) (Persamaan 1)

R-Squared	0.078671	Mean dependent var	0.053779
Adjusted R-squared	0.050322	S.D. dependent var	0.086593
S.E. of regression	0.084387	Akaike info criterion	-2.063702
Sum squared resid	0.462871	Schwarz criterion	-1.965783
Log likelihood	73.16588	Hannan-Quinn criter	-2.024904
F-statistic	2.775119	Durbin-Watson stat	1.408139
Prob (F-statistic)	0.069740		

Sumber: Hasil Output Eviews 14

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.050322 menunjukkan bahwa Pengungkapan Digitalisasi Sistem Akuntansi dan *Intellectual Capital* mampu menjelaskan 5,03% variasi ROA, sedangkan 94,97% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi ROA masih relatif terbatas.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²) dan Uji Simultan (Uji F) (Persamaan 2)

R-Squared	0.101158	Mean dependent var	0.983937
Adjusted R-squared	0.059024	S.D. dependent var	1.808582
S.E. of regression	1.754395	Sum squared resid	196.9857
F-statistic	2.400900	Durbin-Watson stat	1.429548
Prob (F-statistic)	0.075891		

Sumber: Hasil Output Eviews 14

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.059024 menunjukkan bahwa Pengungkapan Digitalisasi Sistem Akuntansi, *Intellectual Capital*, dan Kinerja Keuangan mampu menjelaskan 5,90% variasi nilai perusahaan, sedangkan 94,10% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan masih relatif terbatas.

Tabel 11. Hasil Uji t

Persamaan	Variabel	t-hitung	Sig.	Keterangan
Persamaan 1	Digitalisasi	1.084593	0.2821	Tidak signifikan
	VAIC	1.930530	0.0579	Tidak signifikan

Persamaan 2	Digitalisasi	0.870357	0.3874	Tidak signifikan
	VAIC	0.835828	0.4064	Tidak signifikan
	ROA	-2.565642	0.0127	Signifikan

Sumber: Hasil Output Eviews 14

Berdasarkan Tabel 11, Digitalisasi dan VAIC tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA maupun PBV. Sebaliknya ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV.

Tabel 12. Hasil Uji Sobel

Jalur Mediasi	Z Sobel	p-value	Keputusan
Digitalisasi → ROA → PBV	-0.9990	0.3178	Tidak terjadi mediasi
VAIC → ROA → PBV	-1.5437	0.1227	Tidak terjadi mediasi

Sumber: Hasil perhitungan Uji Sobel dari hasil regresi Eviews 14

Berdasarkan hasil uji Sobel pada Tabel 12, kinerja keuangan tidak memediasi pengaruh pengungkapan digitalisasi sistem akuntansi terhadap nilai perusahaan, hasil tersebut menunjukkan bahwa jalur mediasi pengungkapan digitalisasi sistem akuntansi → kinerja keuangan → nilai perusahaan memiliki nilai p sebesar 0.3178 ($>0,05$). Selain itu, nilai p untuk jalur mediasi modal intelektual → kinerja keuangan → nilai perusahaan adalah 0.1227 ($>0,05$), yang mengindikasikan bahwa kinerja keuangan juga tidak mampu memediasi dampak modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, H6 dan H7 ditolak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hipotesis pertama (H1), Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan digitalisasi sistem akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa informasi mengenai digitalisasi yang diungkapkan dalam *annual report* belum mencerminkan efektivitas implementasi teknologi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pada perusahaan sektor teknologi, pengungkapan digitalisasi lebih merepresentasikan transparansi informasi dibandingkan keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam proses operasional. Menurut *Resource-Based View (RBV)*, keunggulan kompetitif hanya dapat dicapai apabila sumber daya digital dimanfaatkan secara efektif dalam aktivitas bisnis (Barney, 1991). Oleh karena itu, pengungkapan digitalisasi saja belum cukup untuk meningkatkan kinerja keuangan. Hasil ini bertentangan dengan (Gani, 2022), namun sejalan dengan (Farizki, Suhendro, & Masitoh, 2021).

Hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai melalui aset intelektual belum secara langsung meningkatkan profitabilitas selama periode penelitian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa manfaat *intellectual capital* memerlukan waktu agar dapat tercermin dalam peningkatan laba perusahaan. Sesuai *Resource-Based View (RBV)*, sumber daya intelektual akan memberikan keunggulan kompetitif apabila dikelola secara efektif dan berkelanjutan (Barney, 1991). Oleh karena itu, kepemilikan *intellectual capital* yang tinggi belum tentu langsung meningkatkan kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan (Farizki dkk., 2021), namun berbeda dengan (Pulic, 2004).

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa tidak terdapat dampak yang nyata terhadap nilai perusahaan akibat pengungkapan digitalisasi sistem akuntansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa saat mengevaluasi perusahaan teknologi di Indonesia, investor belum memprioritaskan informasi mengenai digitalisasi sistem akuntansi yang disajikan dalam *annual report*. Investor umumnya lebih mempertimbangkan prospek ekspansi perusahaan, inovasi produk, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas masa depan dibandingkan dengan tingkat pengungkapan digitalisasi. *Signaling Theory* menyatakan bahwa informasi hanya bermanfaat sebagai sinyal jika dianggap relevan dan mampu mengurangi asimetri informasi (Spence, 1973). Dengan demikian, pengungkapan digitalisasi dalam penelitian ini belum menghasilkan sinyal yang cukup kuat untuk meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan temuan (Farizki

dkk., 2021), namun berbeda dengan temuan (Gonçalves dkk., 2022).

Hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor belum sepenuhnya menilai aset intelektual sebagai faktor utama dalam menentukan nilai pasar perusahaan. Investor cenderung lebih memperhatikan indikator yang mudah diamati, seperti pertumbuhan pendapatan, prospek usaha, dan kondisi industri. Menurut *Resource-Based View (RBV)*, *intellectual capital* merupakan sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif (Barney, 1991). Namun, apabila keunggulan tersebut belum tercermin dalam peningkatan kinerja yang dapat diamati investor, maka dampaknya terhadap nilai perusahaan menjadi terbatas. Hasil ini berbeda dengan (Pulic, 2004), namun sejalan dengan (Farizki dkk., 2021).

Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan nilai perusahaan yang diukur melalui *Price to Book Value (PBV)* tidak selalu sejalan dengan peningkatan profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Perusahaan di sektor teknologi dikenal karena fokusnya pada potensi pertumbuhan jangka panjang dibandingkan profitabilitas periode berjalan, yang dapat menyebabkan situasi ini. Investor di sektor teknologi umumnya lebih menghargai potensi inovasi, kemajuan teknologi, dan pertumbuhan perusahaan daripada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba jangka pendek. Berdasarkan *Signaling Theory* (Spence, 1973), investor mengevaluasi informasi dengan mengacu pada ekspektasi pasar. Studi ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas tidak selalu dipandang positif jika tidak disertai dengan peluang ekspansi lebih lanjut. Akibatnya, korelasi negatif antara ROA dan PBV mengisyaratkan bahwa investor pada bisnis berbasis teknologi lebih mengutamakan potensi pertumbuhan masa depan dibandingkan profitabilitas saat ini. Hasil ini menunjukkan bahwa karakteristik sektor teknologi dapat menghasilkan hubungan yang berbeda dibandingkan temuan (Astuti & Lestari, 2024; Khoiroh dkk., 2024), yang menemukan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis keenam (H6) menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak memediasi pengaruh pengungkapan digitalisasi sistem akuntansi terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji sobel, pengaruh tidak langsung yang terbentuk tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan digitalisasi dalam *annual report* belum mampu meningkatkan kinerja keuangan sehingga tidak menjadi mekanisme yang menjelaskan peningkatan nilai perusahaan. Menurut *Resource-Based View (RBV)*, teknologi digital akan menciptakan keunggulan kompetitif apabila dimanfaatkan secara efektif dalam aktivitas organisasi (Barney, 1991). Namun, penelitian ini mengukur tingkat pengungkapan digitalisasi, bukan tingkat implementasinya. Oleh karena itu, informasi yang diungkapkan belum tentu mencerminkan efektivitas pemanfaatan teknologi dalam praktik operasional perusahaan sehingga kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan tersebut.

Berdasarkan hipotesis ketujuh (H7), Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* belum mampu meningkatkan profitabilitas secara signifikan sehingga tidak menghasilkan pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan. Menurut *Resource-Based View (RBV)*, aset intelektual merupakan sumber daya strategis yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif apabila dikelola secara efektif dan berkelanjutan (Barney, 1991). Namun, selama periode penelitian manfaat *intellectual capital* belum tercermin dalam peningkatan kinerja keuangan sehingga tidak mampu menjadi mekanisme yang menghubungkan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat *Resource-Based View (RBV)* dan *Signaling Theory* dalam konteks transformasi digital pada perusahaan sektor teknologi di Indonesia. Temuan menunjukkan bahwa pengungkapan digitalisasi sistem akuntansi dan *intellectual capital* belum cukup meningkatkan kinerja keuangan maupun nilai perusahaan apabila tidak disertai pemanfaatan sumber daya yang efektif. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa pengungkapan digitalisasi dalam *annual report* belum menjadi sinyal yang cukup kuat bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Secara praktis, perusahaan perlu memastikan bahwa transformasi digital tidak hanya meningkatkan tingkat pengungkapan informasi, tetapi juga diikuti oleh implementasi yang mampu

meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja perusahaan. Bagi investor, informasi mengenai digitalisasi dan *intellectual capital* sebaiknya dipertimbangkan bersama indikator fundamental lainnya dalam menilai prospek perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengungkapan digitalisasi sistem akuntansi dan *intellectual capital* belum berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan maupun nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi digital dan kepemilikan aset intelektual belum cukup menciptakan nilai ekonomi apabila tidak disertai pemanfaatan sumber daya yang efektif. Selain itu, kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara pengungkapan digitalisasi sistem akuntansi maupun *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi melalui penggunaan indeks pengungkapan digitalisasi sistem akuntansi berbasis *content analysis* yang membedakan antara pengungkapan dan implementasi digitalisasi. Keterbatasan penelitian terletak pada ukuran sampel, periode pengamatan, serta pengukuran digitalisasi yang hanya didasarkan pada *annual report*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode yang lebih panjang, cakupan sektor yang lebih luas, serta indikator digitalisasi yang mampu merepresentasikan intensitas implementasi teknologi dalam perusahaan.

REFERENSI

- Alejo, J., Galvao, A., Montes-Rojas, G., & Sosa-Escudero, W. (2015). Tests for Normality in Linear Panel-data Models. *The Stata Journal: Promoting Communications on Statistics and Stata*, 15(3), 822–832. <https://doi.org/10.1177/1536867X1501500314>
- Al-Okaily, M. (2025). Attitudes toward the adoption of accounting analytics technology in the digital transformation landscape. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 21(3), 593–613. <https://doi.org/10.1108/JAOC-04-2024-0127>
- Astuti, A., & Lestari, T. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Bidang Manufaktur. *Owner*, 8(3), 2484–2499. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2303>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Brigham, Eugene F., H., Joel F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Boston: Cengage Learning. Diambil dari <https://www.cengage.com/c/fundamentals-of-financial-management-16e-brigham/>
- Cao, Y., & Su, L. (2025). Test for serial correlation in panel data models with interactive fixed effects. *Econometric Reviews*, 44(7), 992–1036. <https://doi.org/10.1080/07474938.2025.2475861>
- Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.273>
- Gani, P. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI). *Owner*, 6(1), 518–529. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.613>
- Gonçalves, M. J. A., Da Silva, A. C. F., & Ferreira, C. G. (2022). The Future of Accounting: How Will Digital Transformation Impact the Sector? *Informatics*, 9(1), 19. <https://doi.org/10.3390/informatics9010019>
- Khoiroh, I. U., Puspitasari, I., & Utomo, A. S. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2018-2022). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22(2), 274–286. <https://doi.org/10.24167/jab.v22i2.12417>
- Pulic, A. (2004). Intellectual capital – does it create or destroy value? *Measuring Business Excellence*, 8(1), 62–68. <https://doi.org/10.1108/13683040410524757>

- Ratmono, D., Frendy, & Zuhrohtun, Z. (2023). Digitalization in management accounting systems for urban SMEs in a developing country: A mediation model analysis. *Cogent Economics & Finance*, 11(2), 2269773. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2269773>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Qi Dong, J., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 122, 889–901. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022>
- Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *The Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118–144. <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003>